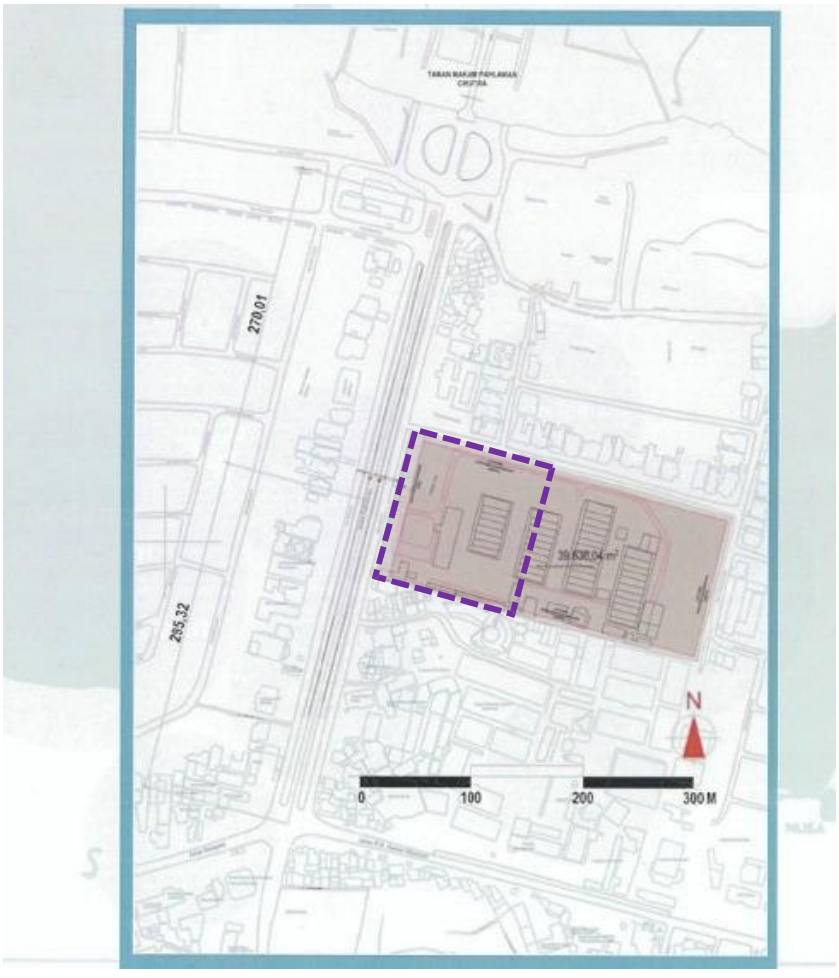
BAB 3

ANALISIS

3.1 Analisis Tapak

Lokasi yang diambil adalah di kota Bandung , tepatnya di Jl. Pahlawan. Lokasi tersebut dipilih karena berbagai alasan, yaitu letak yang strategis sesuai dengan sasaran (wisatawan intemasional, pemerintah, dan sebagainya. Karena dekat dengan kawasan pemerintah (gedung sate), landmark kota (jembatan pasopati, monument perjuangan, tugu makam pahlwan), dan dekat dengan pariwisata khas daerah (saung angklung udjo).



Gambar 3.1 Lokasi Site Perancangan

Lokasi proyek terletak pada gambar yang ditandai. Lahan berbentuk persegi dengan dikelilingi pohon rindang. Menjadikan site tersebut tidak gersang.

3.2 Analisis Kegiatan/Fungsional dan Pemakai

3.3 Analisis Pemakai

Pengguna fasilitas ini dibagi menjadi 3 kelompok utama, yaitu manajemen, pemain/penampil, dan penonton/pengunjung. Berikut penjelasan mengenai masing-masing pengguna.

3.3.1 Pengelola

Manajemen dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu manajemen pengurus bangunan dan manajemen pertunjukan.Manajemen pengurns bangunan bekerja setiap hari, mengurusi perawatan bangunan/kawasan, administrasi, keberlajutan adanya pertunjukan, hingga dewan pemilik bangunan. Diagram hubungan antar ruang yang mewadahi kegiatan manajemen bangunan bisa dilihat pada gambar 3.

Sedangkan manajemen pertunjukan bertugas hanya pada saat pertunjukan, seperti kontrol suara, kontrol pencahayaan, teknisi, dan manajer panggung. Diagram mengenai hubungan antar ruang manajemen pertunjukan bisa dilihat pada gambar 3.

3.3.2 Pemain

Para penampil yang datang ke pusat seni pertunjukan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu pemain orkestra dan/atau paduan suara untuk ke *concert hall,* pemain drama/teater, penari, dan pemain opera (termasuk pemain drama, penari, dan musisi orkestra) untuk ke *grand theatre.* Ada pembagian lain untuk pemain, yaitu musisi, penyanyi, penari, dan aktor/aktris. Kesemua pemain tersebut datang ke pusat pertunju.kan hanya untuk bermain/nampil.

Secara umum para penampil membutuhkan fasilitas persiapan pertunjukan, relaksasi, dan penyegaran.Fasilitas yang disediakan terrnasuk ruang ganti dan ruang tata rias, Berikut adalah diagram-diagram hubungan antar ruang kebutuhan pemain.

3.3.3 Penonton

Pengalaman rnenghadiri sebuah pertunjukanbagi penonton tidak terbatas pada waktu yang dihabiskan di auditorium. Lima tahap yang akan disebutkan berikut ini dapat diidentifikasi, rnasing-masing membutuhkan kepuasan dan semua mempengaruh.i pemasaran; lokasi dan aksesibilitas; serta standar bangunan, manajemen dan kinerja.

1. Perencanaan antisipasi penonton harus:
   - Memiliki pengetahuan mengena.i pertunjukan; kesadaran oleh periklanan, review, dan dari mulut ke mulut.
   - Mengatur teman dan relas.i.
   - Punya waktu yang disediakan untuk pertemuan dan perjalanan.
   - Menilai biaya kehadiran, termasuk tiket, penyegaran, dan perjalanan,
2. Perjalanan menuju lokasi, para penonton harus memutuskan :
   - Waktu Perjalanan dan metode (jalan kaki, kendaraan pribadi, transportasi umum, dsb)
   - Kemudahan parkir atau kenyamanan angkutan umum
3. Pengalaman menuju lokasi, kesan akan terbentuk dari:
   - Urutan kegiatan ke dan dari tempat duduk/auditorium, yaitu kualitas tempat masuk, *foyer,* ruang penitipan, toilet, dan auditorium.
   - Kualitas pertunjukan, yaitu kemampuan untuk melihat dan mendengar, isi dari pertunjukan, kemampuan penampil, dan *directorlkoreograferl* konduktor.
   - Aktivitas seperti makan dan minum, serta kunjungan ke galeri seni, pameran, dan pertokoan.

- Perilaku staf/pegawai keoada publik, seperti di loket tiket atau pengantar ke kursi auditorium.

4. Perjalan pulang dari lokasi, selain yang termasuk ke dalam perjalanan menuju lokas.i, ada faktor-faktor setelah pertunjukan, seperti:
   - Waktu perjalanan dan metode.
   - Kenyamanan transportasi umum dengan layanan cepat setelah pertunjukan selesai.
5. *Recollection,* setelah pertunjukan para penonton akan :
   - Mengevaluasi kualitas dari pengalaman yang didapatkan. Fase ini lebih baik jika membuat penonton ingin datang ke lokasi pertunjukan kembali.

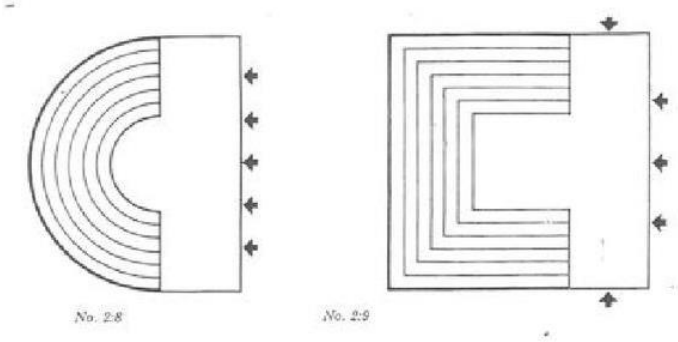
   Ada tiga kelompok tambahan dari pengguna (selain pertunjukan) yang mungkin dapat menjadi pertimbangan fungsi pusat seni pertunjukan, yaitu :
   - Untuk keperluan publik selain pertunjukan, seperti restoran, kafe, dan bar sebagai aktivitas informal.
   - Kelompok dan organisasi rnenggunakan auditorium untuk kegiatan selain pertunjukan.s eperti konferensi, kuliah, dan presentasi komersil.
   - Ruang rapat untuk menyewa ruang pertemuan dengan kelompok atau organisasi di dalam kompleks bangunan untuk kegiatan yang tidak selalu berhubungan dengan kehadiran pada kinerja, seperti seminar, perternuan, dan acara-acara sosial.

   Setiap kelompok di atas berhubungan dengan ketersediaan dalam program umum clan kebijakan manajemen untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas, terutama diberikan untuk fungsi kinerja.

3.4 Analisis Bentuk

Jenis/tipe auditorium yang dipilih dalam perancangan adalah auditorium dengan bentuk penonton 180°di depan panggung. Hal ini

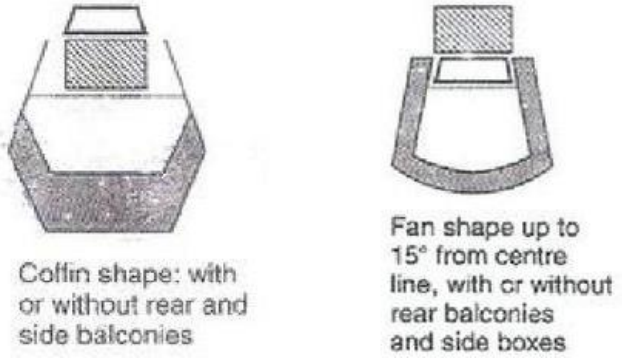
dikarenakan perlunya menggunakan proscenium pada auditorium *grand theatre,* sehingga penonton tidak bisa mengelilingi panggung.



Gambar 3.2 Bentuk Panggung

Sumber : *Theater Planning*

Bentuk auditorium yang digunakan adalah bentuk 'peti mati' *(coffin)* untuk dengan kemiringan 15°, menyesuaikan dengan area yang tersedia di lahan, bentuk bangunan utama yang membengkok, serta kenyamanan visualisasi dan audio penonton.



Gambar 3.3 Bentuk Auditorium Untuk *Concert Hall* dan *Grand Theater*

Sumber : *Building For Performing Arts*

3.5 Analisis Struktur dan Utilitas Bangunan

A. Persyaratan Struktur

1. Ruang Auditorium

   Fungsi utama dalam bangunan memerlukan penanganan khusus karena auditorium merupakan ruang yang bebas kolom. Dengan demikian struktur-struktur utama dari auditorium harus diletakkan mengelilingi bangunan. Selain itu ruang auditorium juga memerlukan

penanganan akustik yang khusus baik pada dinding, langit-langit maupun lantai.

2. Ruang Studio Musik

   Memerlukan penanganan akustik yang baik. Ruang hams kedap suara, agar proses berlatih atau merekan suara tidak terganggu.

3. Sistem Pondasi

   Pemilihan struktur untuk pondasi bangunan berdasarkan pertimbangan :

   - Kemampuan daya bentang
   - Kemampuan untuk mendukung beban yang bekerja diatasnya.
   - Berat bahan yang digunakan pada bangunan

4. Sistem Penutup Atap

   Pertimbangan penggunaan struktur atap

   - Kesesuaian dengan tampilan bangunan
   - Sesuai dengan iklim
   - Kebutuhan fungsi ruang

B. Persyaratan Utilitas

Utilitas bangunan yang digunakan adalah sistern air bersih, kotor dan hujan *(plumbing),* sistem elektrikal dan mekanikal (lift, penerangan dll).Utilitas bangunan ini tidak terlalu memegang peranan penting, sebingga hanya menggunakan sistem utilitas yang konvensional. Penyaluran air ke tanah melalui talang di beberapa titik atap, dan masuk ke saluran air di bawah, sebagian diserapkan dan sebagian di alirkan ke saluran. Sedang air bersih dan air kotor di distribusikan melalui *shaft.*

C. Penghawaan

Suhu udara di sekitar tapak panas pada siang hari.Sehingga untuk meningkatkan kenyamanan pada bangunan, diperlukan pengkondisian udara buatan. Pada bangunan ini digunakan dua jenis penghawaan, yakni penghawaan alami clan buatan:

1. **Penghawaan Alami**

   Sistem penghawaan alami lebih banyak dipakai pada fungsi-fungsi servis, utilitas, dan gudang, yang terletak di tepi bangunan.

2. **Penghawaan Buatan**

   Digunakan pada ruang-ruang yang rnemerlukan kondisi udara yang stabil, yakniruang-ruang yang digunakan oleh pengunjung seperti ruang auditorium, dan fasilitas-fasilitas kornersil, yang berada di bangunan utama. Sistem penghawaan buatan yang digunakan adalah AC sentral, dirnana jika sedang tidak ada pertunjukkan yang berlangsung, AC secara sentral dapat dimatikan, apalagi hampir seluruh ruangan mernbutuhkan AC. Berarti dibutuhkan ruang-ruang utilitas di clalarn bangunan ini seperti ruang AHU, *chiller,* mekanikal, elektrikal, ruang untuk *sistemplumbing,* dsb.

3.6 Kebutuhan Ruang

3.6.1 Kelompok Fungsi

Kelompok fungsi yang diwaclahi oleh gedung pertunjukan seni atau opera house dibagi menjadi lima bagian besar, yaitu:

1. Fasilitas Pertunjukan
   a. Area Tempat Masuk Pertunjukan
   b. Area Pertunjukan
   c. Area Penampil *(Performance Spaces)*
   d. Area Manajemen Pertunjukan
2. Fasilitas Pengelola
   a. Manajememm Bangunan
   b. Bagian Hubungan Masyarakat
   c. Bagian Pelayanan
   d. Manajemen Pertunjukan
3. Fasilitas Publik dan Penunjang
   a. Lobby Utama *(Entrance Foyer)*
   b. Area PKL *IF oodcourt*

c. Toilet clan Musholla Umum
d. Toko Musik *I Retail*
e. Kafe *I* Resto

4. Fasilitas Servis
   a. Area Utilitas
   b. Area Karyawan Pusat
5. Fasilitas Ruang Luar
   a. Mobil Tertutup
   b. Mobil Servis
   c. Motor
   d. Sepeda
   e. Bus
   f. Taksi
   g. Ruang Supir

3.6.2 Program Ruang

Daftar persyaratan ruang sebagai salah satu proses perancangan, sangat dibutuhkan untuk memenuhi penyusunan program ruang. Berikut ini merupakan persyaratan mengenai kebutuhan ruang berdasarkan zona kegiatan atau fasilitas yang digunakan pada proyek perancangan kali ini.